

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap perjalanan kehidupan, manusia dihadapkan pada kewajiban untuk membangun sebuah rumah tangga. Sebagaimana fungsinya sebagai makhluk sosial, maka manusia diharuskan untuk memiliki pasangan dan meneruskan keturunannya. Agar hal tersebut terwujud, maka manusia diharuskan untuk melangsungkan pernikahan sesuai dengan ketentuan Agamanya masing-masing. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 yang berbunyi “Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu”.¹

Pernikahan merupakan sebuah jalan untuk menghasilkan keturunan yang dapat menjamin kelangsungan hidup manusia di muka bumi dan merupakan cara untuk menyalurkan naluri seksual dari pasangan suami istri secara sah dalam rumah tangga. Pernikahan merupakan sifat manusia yang Allah Swt. berikan pada saat manusia dilahirkan.²

Pernikahan pasti akan mengubah status sosial seseorang. Baik suami ataupun istri akan memikul beban dan tanggung jawab masing-masing setelah pernikahan, karena melaksanakan tanggung jawab dan beban dalam rumah tangga bukanlah tugas yang mudah, mereka harus mampu melewatinya.³

¹ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 2.

² Burhanuddin S, *Menjawab Semua Pertanyaan tentang Nikah Siri*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), 68.

³ Amir Nuruddin dan Azhari Akmal Taringan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU. No. 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta: Kencana, 2004), 39.

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai pasangan suami istri, memiliki tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴

Pemahaman ini menunjukkan bahwa perkawinan lebih dari sekedar peristiwa hukum biasa, pernikahan juga merupakan sebuah ikatan suci dengan tujuan tertentu. Akibatnya, setiap persoalan yang muncul harus segera diselesaikan, karena akan menghambat tercapainya tujuan tersebut.

Semua orang ingin menikah, baik laki-laki maupun perempuan. Secara alami, hubungan yang harmonis, saling percaya, saling melindungi, dan dukungan diharapkan dari pernikahan tersebut. Pernikahan bisa dikatakan, adalah awal dari membangun rumah tangga yang di dalamnya diharapkan terdapat tiga hal, yaitu *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah*. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. ar Rûm/30: 21 sebagai berikut:⁵

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Selain itu, di dalam Alqur n juga dijelaskan tentang hubungan pernikahan antara pasangan suami istri, yaitu *mitsaqan ghalizan* (perjanjian yang amat kokoh), sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. an Nisa/4: 21 yang berbunyi:⁶

⁴ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 1.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur n dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia, 2009), 406.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur n dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia, 2009), 81.

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ٢١

Dari kedua ayat di atas, sangat jelas bahwa pernikahan tidak hanya sebagai pengikat hubungan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi lebih besar dari itu. Dimana pernikahan merupakan ikatan yang kuat dan tidak mudah untuk diputuskan begitu saja. Pernikahan juga memiliki tujuan yang luar biasa, yaitu membentuk rumah tangga yang ideal.

Agar memiliki rumah tangga ideal sesuai dengan yang diinginkan, maka setiap orang terutama perempuan pastinya memiliki perspektif tersendiri. Persepektif merupakan suatu cara pandang dan cara berperilaku seseorang terhadap satu masalah, objek atau fenomena dalam kehidupannya. Beberapa perspektif umum yang menjadi tolak ukur seorang perempuan sebelum menikah antara lain adalah kriteria laki-laki yang diinginkan menjadi suami, konsep pernikahan, serta visi dan misi dalam menjalani kehidupan rumah tangga bersama sampai akhir hayatnya.

Sesungguhnya kehidupan keluarga yang dibangun melalui pranata pernikahan lebih dari sekedar sarana penyaluran hasrat biologis untuk menghasilkan keturunan guna menjamin kelangsungan hidup manusia di muka bumi, melainkan juga sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Swt. karena pernikahan pada intinya adalah ibadah.

Sebagai cara hidup, Islam mengajarkan pengikutnya untuk bekerja menuju tujuan pernikahan yang ideal. Mungkin hasil yang diinginkan akan menjadi sesuatu yang sangat menarik, menyenangkan, dan indah. Demikian pula, rumah tangga ideal adalah model atau kinerja yang dicita-citakan oleh semua

orang, menikah atau tidak. Setiap pasangan suami istri baik pengantin baru maupun yang sudah lama bersama pasti menginginkan rumah tangga ideal.

Islam sendiri memiliki satu konsep utama dalam usaha mencapai rumah tangga yang ideal, yaitu konsep kafa'ah atau sekufu yang artinya pasangan baik laki-laki maupun perempuan harus setara dalam berbagai hal terutama dalam Agamanya. Sebagaimana hadits Nabi Saw. yang berbunyi:⁷

العرب بعضهم اكفاء بعض, والموالي بعضهم اكفاء بعض, الا حائكا او حجاما.

Orang-orang Arab sebagian dari mereka setara dengan sebagian yang lain, sedangkan para mantan hamba sahaya sebagian dari mereka setara dengan sebagian yang lain, kecuali penjahit dan tukang bekam.

Selain itu, beberapa ciri rumah tangga yang ideal di dalam Islam antara lain adalah pernikahan sesuai syari'ah Islam, saling mengingatkan dalam hal ibadah, memenuhi kewajiban dan tanggungjawab dalam rumah tangga, tercukupi segala kebutuhan baik lahir maupun batin, dapat menerima kekurangan dan kelebihan pasangan, serta yang paling utama adalah selalu diliputi oleh *mawaddah* dan *rahmah*.⁸

Namun, seiring berjalannya waktu serta perubahan zaman yang semakin mengedepankan teknologi, ada banyak sekali pergeseran-pergeseran dalam hal kriteria rumah tangga ideal bagi laki-laki dan perempuan. Khususnya perempuan saat ini yang tidak hanya memandang dari segi

⁷ Al-Hafizh Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Maram Min Adillah al-Ahkam*, terj. Isham Musa Hadi, *Bulghul Maram Himpunan Hadits-Hadits Hukum dalam Fikih Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), 545.

⁸ Djamaludin Arra uf bin Dahlan, *Aturan Pernikahan Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Langit, 2017), 31-32.

Agamanya, namun juga dari segi sifat, rupa, masa depan, dan sebagainya. Hal ini dapat terjadi tentunya karena ada beberapa faktor yang mendukung, salah satunya adalah peran media.

Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.⁹ Gerlach dan Ely menyatakan, “Dalam arti luas, media didefinisikan sebagai manusia, material, atau kondisi berbasis peristiwa yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat sebagai perantara bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Salah satu media yang memberikan pengaruh sangat besar adalah media film. Tidak dapat dipungkiri, film memberikan dampak yang besar karena hampir semua tayangannya menceritakan kehidupan masyarakat pada umumnya. Sehingga apabila terlalu sering menonton film tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh dalam kehidupan seseorang.

Media film yang beredar di Indonesia tentunya bukan hanya yang di produksi oleh orang Indonesia, akan tetapi ada banyak film-film dari luar Indonesia yang masuk dan berkembang pesat hingga saat ini. Salah satu film dari luar yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya perempuan adalah Drama Korea atau yang lebih dikenal dengan singkatan

⁹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

¹⁰ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

“Drakor”. Drama Korea sendiri tentunya banyak menayangkan budaya-budaya Korea, salah satunya adalah kehidupan rumah tangga atau kisah percintaan yang terkenal sangat romantis.

Sejak pertengahan tahun 1990-an, budaya populer Korea menyebar ke seluruh negara yang beretnis Tionghoa (negara-negara yang sebagian atau seluruhnya berdarah atau keturunan Tionghoa), mulai dari Tiongkok, Hong Kong, Taiwan, dan Singapura. Kemudian menyebar ke seluruh negara Asia Tenggara seperti Vietnam, Thailand, Malaysia, dan Indonesia, Mongolia, Jepang, bahkan negara-negara di luar Asia Timur.¹¹

Selama periode ini, pemerintah Korea Selatan memulai upaya untuk mempromosikan industri media dan budaya pop Korea sebagai salah satu ekspor. Dalam promosi ini, industri Korea terbagi dalam tiga jenis media: film, drama televisi, dan musik pop. Setiap produk ini sudah memiliki penonton dan basis penggemar tertentu. Penonton drama televisi Korea, atau K-drama, memiliki peluang lebih besar untuk menerimanya karena banyak dari mereka yang sengaja meluangkan waktu dari jadwalnya untuk menonton setiap episode yang tayang secara rutin. Mereka akan merekamnya dan menontonnya sebelum episode berikutnya ditayangkan jika tertinggal satu episode. Kisah dan karakter acara menjadi lebih nyata bagi penonton di setiap episodenya.¹²

¹¹ Huang, X., “Korean Wave -The Popular Culture, Comes as Both Cultural and Economic Imperialism in the East Asia”, *Asian Social Science*, 5(8), 2009.

¹² Jung, S., “Korean Masculinities and Transcultural Consumption: Yonsama, Rain, Oldboy, K-Pop Idols”, Hong Kong: Hong Kong University Press. 2011.

Dalam beberapa tahun terakhir, *Hallyu* yang lebih sering disebut sebagai *Korean Wave* (Gelombang Korea) sukses merambah ke berbagai wilayah di dunia. Banyak orang memiliki keinginan kuat untuk bepergian ke Korea Selatan karena berbagai alasan, termasuk mode, musik, makanan, drama televisi, dan film. Popularitas budaya populer Korea Selatan di negara-negara Asia lainnya disebut sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu*. Film, drama televisi, dan musik semuanya memainkan peran penting dalam budaya populer Korea, sebagai drama televisi menjadi salah satu yang paling berpengaruh. tidak hanya terkenal di kalangan penonton dan pengikutnya yang setia, tetapi mereka juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara. Beberapa negara Asia Timur, termasuk Cina, Hong Kong, Taiwan, Singapura, Jepang, dan Filipina, terpengaruh dalam berbagai tingkatan oleh yang ada di dalam drama Korea. Gelombang Korea telah menembus setiap sudut dan celah di Asia Timur, memengaruhi segalanya mulai dari masakan hingga bahasa hingga mode hingga pariwisata yang fenomenal.¹³

Sejak tahun 2002, Drama Korea atau K-Drama mulai populer di Indonesia. Dua saluran televisi besar di Indonesia sama-sama menyiarkan serial Drama Korea, seperti *Endless Love (Autumn in My Heart)* yang disiarkan oleh Indosiar dan *Winter Sonata* yang disiarkan oleh SCTV di tengah maraknya serial televisi Taiwan yang ada di stasiun televisi lainnya. Drama Korea menyuguhkan aktor-aktor rupawan dan secara tidak langsung

¹³ Huang, X., "Korean Wave -The Popular Culture...", *Asian Social Science*, 5(8), 2009.

perempuan di Indonesia tergoda oleh daya tarik para aktor dalam drama Korea tersebut.¹⁴

Tidak mengherankan lagi setelah menonton drama Korea, mereka pada akhirnya akan memiliki representasi dari sosok pria ideal yang mereka dambakan. Terutama dalam cerita di mana protagonisnya adalah seorang pria yang tidak bisa hidup tanpa pasangan perempuannya, yang digambarkan sebagai pahlawan bagi penonton perempuan khususnya di Indonesia.

Menurut Ang, " Sinetron melodrama memberikan kesempatan kepada perempuan untuk membayangkan dalam fantasinya hal-hal yang tidak dapat terjadi dalam kehidupan nyata. Banyak drama Korea yang akhirnya tayang di stasiun televisi Indonesia sejak perilisian *Winter Sonata*."¹⁵

Pada akhirnya, para wanita di Indonesia yang menggemari drama Korea membentuk kategori tersendiri mengenai karakter pria idaman dalam drama Korea dan representasi di dunia nyata. Keberadaan media massa yang berpengaruh dalam membentuk cara pandang, perilaku, dan budaya secara langsung maupun tidak langsung merupakan faktor lain yang mempengaruhi perubahan rumah tangga ideal.¹⁶

Dalam drama televisi Korea, pria idaman adalah pria yang tampan, kaya raya, dan mau memperjuangkan wanita yang dicintainya meskipun dia miskin. Drama Korea unggul dalam genre kisah cinta sedih dan komedi

¹⁴ Chan, B., & Xueli, W., "Of Prince Charming and Male Chauvinist Pigs: Singaporean Female Viewers and the Dream-world of Korean Television Dramas", *International Journal of Cultural Studies*, 14(3), 2011, 291.

¹⁵ Chan, B., & Xueli, W., "Of Prince Charming ...", *International Journal of Cultural Studies*, 14(3), 2011, 291.

¹⁶ Luthfiati. S & Gani. R, *Wacana Pria Ideal dalam Majalah Wanita*, Prosiding Penelitian Sivitas Akademika, Sosial dan Humaniora, 2005, 21.

romantis. Meski di awal cerita didominasi oleh cerita komedi atau kisah yang memilukan, namun cerita ini akan selalu berakhir bahagia dan romantis.¹⁷

Drama Korea hadir di stasiun televisi Indonesia sudah lebih dari 10 tahun. Meski saat ini sudah jarang di tayangkan di televisi, namun hal tersebut tidak menutup eksistensi kehadiran drama Korea di Indonesia. Adanya perkembangan teknologi saat ini bahkan lebih unggul dari stasiun televisi Indonesia mengenai drama terkini.

Sejalan dengan hal tersebut, dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandungan dalam penelitian ini juga lebih memilih untuk menonton *online*, mengunduh sendiri drama-drama yang mereka inginkan dari situs-situs yang menyediakan secara gratis, atau bertukar dengan teman yang sudah mengunduhnya terlebih dahulu.

Secara tidak langsung penulis menemukan hal menarik berkaitan dengan drama Korea, yaitu dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandungan menyukai drama Korea, terkadang apabila sedang berkumpul mereka akan membicarakan drama-drama Korea yang sedang naik daun dan saling bertukar pendapat tentang drama tersebut. Apabila berbicara tentang drama Korea terutama aktor-aktor Korea yang memerankan tokoh di dalam drama tersebut mereka akan antusias dan saling membanggakan aktor favorit mereka.

Dengan alur cerita yang begitu menyenangkan, drama Korea memberikan dampak yang sangat besar terhadap perspektif seseorang

¹⁷ Yuliana, I., & Christin, M., "Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Imitasi pada Remaja di Kota Bandung", Universitas Telkom, 2012.

khususnya perempuan dalam memiliki gambaran rumah tangga ideal. Hal ini juga berlaku bagi Dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan, baik bagi Dosen perempuan yang belum menikah atau yang sudah menikah. Dari seluruh total Dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan, terdapat sekitar sembilan Dosen perempuan sangat menyukai drama Korea dan aktif dalam meng-*update* drama-drama terbaru yang sedang viral.¹⁸

Rumah tangga ideal atau keluarga harmonis adalah suatu keadaan atau kondisi dalam keluarga di mana ada cinta, saling pengertian, dukungan, waktu yang dihabiskan bersama keluarga, kerja sama, dan komunikasi yang baik, dan di mana setiap anggota keluarga mampu mengaktualisasikan diri dengan baik sehingga hanya ada sedikit konflik, ketegangan, atau kekecewaan.¹⁹

Rumah tangga adalah untuk membangun rumah tangga dengan laki-laki dan perempuan, bangunan terpenting dalam penciptaan masyarakat dan umat secara keseluruhan jelas harus lebih teliti dan berkonsultasi dengan para ahli. Kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat adalah dua dimensi dalam membentu rumah tangga ideal.²⁰

Rumah tangga merupakan salah satu benteng akidah Islam. Sebuah benteng harus kuat dan kokoh dari dalam, sekaligus tahan serangan dari luar. Seorang ayah muslim saja tidak cukup untuk menjaga keharmonisan rumah

¹⁸ Observasi awal di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan pada tanggal 14 September 2021

¹⁹ Cintami Farmawati, *Keharmonisan Keluarga Pascakrisis*, (Jakarta: NEM, 2022), 15.

²⁰ Syaikh Hasan Ayyub, *as Sulûk al Ijtimâ'î fi al Islam*, n.d, 179-180.

tangga, dia harus didukung oleh ibu yang muslimah agar keduanya dapat melaksanakan tanggungjawab dalam membentuk keluarga Islam yang kokoh.

Islam sangat memperhatikan keberlangsungan hidup dari ummatnya. Sehingga segala aspek dalam kehidupan manusia baik dari segi ibadah ataupun muammalah memiliki aturan-aturan yang tertuang di dalam alqurân dan hadits. Sehingga tidak ada alasan bagi ummat muslim untuk tidak mengikuti segala aturan yang telah diberikan.

Namun, dengan adanya perubahan zaman serta pergeseran dalam kehidupan manusia tidak sedikit aturan di dalam Agama yang diabaikan. Salah satunya adalah munculnya fenomena Drama Korea yang memunculkan cerita kehidupan fiksi namun memberikan dampak yang sangat besar bagi penontonnya. Penonton Drama Korea tidak terbatas dari segi usia ataupun gender, sehingga sangat berpengaruh dalam membentuk perspektif penontonnya terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan Drama Korea.

Beranjak dari hal ini, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian tesis yang berkaitan dengan “Fenomena Drama Korea dalam Membentuk Perspektif Dosen Perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan Tentang Rumah Tangga Ideal”.

B. Rumusan Masalah

Agar tercapai tujuan dari penelitian ini, dan keterarahan penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena drama korea dapat membentuk perspektif dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan tentang rumah tangga ideal?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan menyukai Drama Korea?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui fenomena drama korea dalam membentuk perspektif dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan tentang rumah tangga ideal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan menyukai Drama Korea.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh penulis antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang Hukum Keluarga terhadap fenomena drama Korea dalam membentuk perspektif perempuan tentang rumah tangga ideal.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lainnya khususnya tentang drama Korea dalam membentuk perspektif tentang rumah tangga ideal bagi perempuan yang telah berada di dalam usia pernikahan. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu telaah atau kajian yang menarik di dalam masyarakat khususnya bagi akademisi di bidang Hukum Keluarga sehingga dapat menambah wawasan dan bahasan terhadap penelitian-penelitian di bidang Hukum Keluarga.

E. Definisi Operasional

Agar memudahkan pemahaman dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Fenomena Drama Korea. “Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah berdasarkan kenyataan atau fakta.”²¹ “Istilah "drama Korea" mengacu pada drama televisi berdurasi miniseri berbahasa Korea yang diproduksi di Korea Selatan. Selain Asia, negara lain seperti Amerika Serikat dan Timur Tengah juga banyak yang menyukai drama Korea.”²² Sehingga yang dimaksud fenomena drama Korea dalam penelitian ini adalah suatu hal yang senantiasa disaksikan melalui media seperti televisi dan aplikasi video lainnya tentang drama mini seri Korea dengan genre romantis serta kehidupan keluarga di Korea Selatan.

²¹ <https://kbbi.web.id/fenomena> diakses pada tanggal 15 Oktober 2021

²² Korry El-Yana, *Dijajah Korea*, (Tangerang: Indigo Media, 2021), 140.

2. Perspektif: “merupakan cara menampilkan objek dalam tiga dimensi, panjang, lebar, dan tinggi pada permukaan datar seperti yang terlihat oleh mata, atau juga dikenal sebagai sudut pandang.”²³ Perspektif dalam penelitian ini merupakan cara atau sudut pandang dosen perempuan yang menyukai Drama Korea terhadap rumah tangga ideal.
3. Dosen perempuan dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 ayat 2 menyatakan bahwa “dosen, baik ilmuwan maupun pendidik profesional mempunyai tanggung jawab utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.”²⁴ Adapun perempuan merupakan simbol dari gender atau jenis kelamin seseorang. Dalam penelitian ini, dosen perempuan adalah pendidik profesional dengan gender perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan yang memiliki kriteria menyukai drama Korea, dan rentang usia di antara 25-40 tahun.
4. Rumah tangga ideal dalam pandangan Islam secara filosofis terdapat di dalam Q.S. ar Rûm/30: 21, yaitu “Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya adalah Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, agar kamu bersandar dan merasa tenteram bersamanya, dan Dia menjadikan mereka di antara kamu dengan rasa kasih sayang dan cinta. Sesungguhnya, di dalamnya ada terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”. Dalam penelitian ini, rumah tangga ideal yang dimaksud

²³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif> diakses pada tanggal 15 Oktober 2021

²⁴ Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 Ayat 2

adalah kehidupan keluarga yang memiliki segala aspek positif agar tercipta kondisi baik dan sesuai dengan keinginan para anggota keluarga.

5. Akdemisi hukum. “Akademisi adalah istilah luas yang menggambarkan seseorang dengan kemampuan intelektual tingkat tinggi atau yang mengejar karir sebagai profesor dan guru di universitas.”²⁵ “Hukum secara umum dipahami sebagai aturan atau seperangkat norma yang mengontrol bagaimana orang berperilaku dalam masyarakat, apakah aturan tersebut berasal dari fakta yang berubah dari waktu ke waktu atau dibuat oleh pemerintah ataupun otoritas..”²⁶ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan akademisi hukum adalah dosen yang mengajar di program studi Hukum Keluarga Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan, memiliki pemahaman terkait dengan peraturan atau norma hukum Islam dalam rumah tangga ideal.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ternyata penelitian tesis yang penulis lakukan belum pernah ada yang mengangkat sebelumnya khususnya di bidang Hukum Keluarga. Selain itu tema yang penulis angkat, yaitu fenomena drama Korea dalam membentuk perspektif Dosen perempuan tentang rumah tangga ideal merupakan tema original yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penulis hanya menemukan penelitian-penelitian yang

²⁵ Muhammad Reza Syariffudin Zaki, *Pengantar Ilmu Hukum dan Aspek Hukum dalam Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2022), 83.

²⁶ Ahmad Tholabi Kharlie, Asep Syarifuddin Hidayat, dan Muhammad Hafiz, *Kodifikasi Hukum Keluarga Islam Kontemporer (Pembaruan, Pendekatan, dan Elastisitas Penerapan Hukum)*, (Jakarta: Kencana, 2020), 7.

terlihat mirip namun tidak identik dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah:

1. “Representasi Media Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Wacana Film Korea The Penthouse)” oleh Rizki Novianti.²⁷ The Penthouse, film Korea yang disutradarai oleh Joo Dong-Min dan menampilkan banyak sorotan dari jalan cerita hingga pemain cerita karena kekerasan yang berlebihan, menarik minat penonton dan menarik perhatian. Secara umum, film berdurasi tiga musim ini bercerita tentang orang-orang kelas atas yang tinggal di penthouse yang haus akan kekuasaan dan isu seputar pendidikan di real estate Korea. Namun dengan mengumpulkan delapan sampel yang terkait dengan objek penelitian, penelitian ini berfokus pada kekerasan dalam rumah tangga. Menurut temuan penelitian ini, film Korea penthouse berisi penggambaran kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di masa lalu, yang mendorong para tokohnya untuk membalas dendam dan berselingkuh. Oleh karena itu, jenis-jenis kekerasan berikut digambarkan dalam film Korea "Penthouse": penelantaran rumah tangga, kekerasan psikologis, dan kekerasan fisik terhadap perempuan dan anak.
2. “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)” oleh Diana Annisa Fitri.²⁸ Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat pengaruh

²⁷ Rizki Novianti, “Representasi Media Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Wacana Film Korea The Penthouse)”, Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

²⁸ Diana Anisa Fitri, “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”, Naskah Publikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI sebesar 40,9% (Koefisien determinasi) sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. “Fungsi Keluarga dalam Membantu Proses Pemulihan Penderita Gangguan Skizofrenia Melalui Serial Drama Korea *It’s Okay That’s Love* Karya Noh Hee-Kyung” oleh Tri Isnaeni.²⁹ Drama “*It’s Okay That’s Love*” menceritakan kisah sebuah keluarga yang berusaha membantu karakter utama drama ini pulih dari skizofrenia. Selain aspek medis dalam menangani gangguan skizofrenia, peran atau fungsi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap proses tersebut. Menurut temuan penelitian ini, lima dari sepuluh fungsi keluarga yang diungkapkan para ahli sesuai dengan temuan peneliti dalam drama tersebut, yaitu: fungsi ekonomi, dukungan emosional, fungsi perawatan dan pemeliharaan, fungsi kasih sayang, dan fungsi perlindungan.
4. “Drama Korea dan Khalayak (Penerimaan Perempuan Indonesia Terhadap Budaya dan Sosok Laki-Laki yang ditampilkan dalam Tayangan Drama Korea)” oleh Amy Nur Islamiyati.³⁰ Hasil dari penelitian ini terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori pertama drama Korea sebagai rujukan bagi perempuan Indonesia mengenal kehidupan masyarakat Korea, kedua menyikapi perbedaan budaya yang

²⁹ Tri Isnaeni, “Fungsi Keluarga dalam Membantu Proses Pemulihan Penderita Gangguan Skizofrenia Melalui Serial Drama Korea *It’s Okay That’s Love* Karya Noh Hee-Kyung”, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2019.

³⁰ Amy Nur Islamiyati, “Drama Korea dan Khalayak (Penerimaan Perempuan Indonesia Terhadap Budaya dan Sosok Laki-Laki yang Ditampilkan dalam Tayangan Drama Korea)”, Naskah Publikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

ditampilkan, dan ketiga bagaimana perempuan Indonesia melihat sosok laki-laki yang ditampilkan dalam drama Korea.

5. “Drama Korea dan Budaya Populer” oleh Velda Ardia.³¹ Berdasarkan hasil penelitian ini, penyebaran budaya Korea melalui media di Indonesia mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2013 tidak pelak sangat mempengaruhi masyarakat Indonesia. Fenomena drama Korea yang berkembang menjadi budaya populer di Indonesia kemudian dikenal dengan budaya *Hallyu*. Hegemoni drama Korea di Indonesia mempengaruhi peningkatan ekonomi dan kunjungan wisata ke Korea. Adapun beberapa dampak positifnya bagi Korea antara lain adalah meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang datang untuk mengunjungi Korea, menyebarnya produk-produk khas Korea dari segi elektronik, kuliner, pakaian, peralatan, dan lain-lain, citra dari Negara tersebut semakin membaik di mata dunia, dan identitas sudah sudah berhasil mereka sebarakan melalui budaya populernya.
6. “Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja” oleh Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi.³² Studi mengungkapkan bahwa drama Korea memiliki efek positif dan negatif pada pendidikan remaja. Antusiasme mereka untuk menonton drama Korea mendorong mereka untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan, belajar bahasa baru, memperoleh pengetahuan baru, dan

³¹ Velda Ardia, “Drama Korea dan Budaya Populer”, Jurnal Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, Mei-Agustus, 2014.

³² Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi, “Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja”, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Agustus, 2020.

membiasakan diri dengan budaya pendidikan negara tersebut. Sedangkan dampak negatifnya antara lain malas belajar, menunda pekerjaan, kurang waktu belajar dan istirahat, tidak konsentrasi belajar, dan kurang sehat untuk menunjang aktivitas sebagai pelajar. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa drama Korea ini berpengaruh terhadap pendidikan remaja.

7. “Nilai-Nilai Islam dalam Drama Korea Perspektif Anak Muda Muslim Pekanbaru” oleh Imron Rosidi dan kawan-kawan.³³ Pemuda Muslim di Pekanbaru mampu bernegosiasi dan memperebutkan nilai-nilai yang mereka sebut nilai Islami dari drama televisi sambil menonton drama Korea. Para pemuda Muslim ini mampu mengenali aspek-aspek keislaman yang mirip dengan budaya dan identitas mereka ketika menonton drama Korea. Karena pemuda Muslim Indonesia juga percaya bahwa drama Korea tidak sepenuhnya sesuai dengan identitas dan budaya mereka, representasi drama Korea selalu dinegosiasikan dan diperebutkan. Namun, salah satu efek signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keyakinan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan modern namun saleh dari berbagai sumber. Salah satu caranya adalah dengan menonton acara televisi Korea yang mereka sukai dan mempelajari nilai-nilai Islami seperti kerja keras dan pantang menyerah.

³³ Imron Rosidi dkk., “Nilai-Nilai Islam dalam Drama Korea Perspektif Anak Muda Muslim Pekanbaru”, *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 30, No. 2, Desember, 2019.

8. “Resepsi Khalayak Wanita atas Karakter Ji Sun Woo dalam Drama Korea *The World of the Married*” oleh Destaria Verani Soe’oed dan Prudensius Maring.³⁴ Drama korea yang diangkat dalam penelitian ini adalah *The World of the Married*. Drama yang tayang di TransTV ini dipuji karena berhasil menghipnotis penonton wanita dan meyakinkan mereka untuk memasukkan plot tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dengan informan perempuan berusia antara 25 hingga 30 tahun yang rutin menonton drama Korea ini dari episode pertama sampai episode terakhir hingga menghasilkan data penelitian. Menurut temuan penelitian ini, persepsi informan tentang karakter Ji Sun Woo dan maknanya berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan peran yang mereka mainkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena para wanita ini melihat dan menempatkan sikap dan perspektif mereka masing-masing dalam konteks seorang anak, seorang ibu, dan seorang istri, makna-makna ini berbeda. Secara umum, informan menganggap Ji Sun Woo sebagai karakter wanita yang kuat. Namun, analisis yang lebih mendalam tentang makna “perempuan tangguh” mengungkapkan bahwa masing-masing informan memiliki interpretasi yang berbeda. Makna tersebut merupakan hasil dari sikap atau cara pandang yang diperoleh dari pengalaman hidup informan, tingkat pendidikan, dan peran dominan yang dimainkan oleh informan perempuan tersebut, meskipun pada kenyataannya mereka semua adalah perempuan.

³⁴ Destaria Verani Soe’oed dan Prudensius Maring, “Resepsi Khalayak Wanita atas Karakter Ji Sun Woo dalam Drama Korea *The World of the Married*”, *Jurnal Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2020.

9. “Keluarga Ideal (Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat)” oleh Hj. Hamida Olfah.³⁵ Prof. Dr. Zakiah Darajat disamping dikenal sebagai seorang psikolog dan seorang muballighah, beliau juga dikenal sebagai sosok seorang pendidik, ilmuwan, dan seorang konsultan yang berkaitan dengan berbagai persoalan dalam keluarga. Menurut beliau, apabila seseorang ingin mempertahankan keluarga dalam ketenangan dan kebahagiaan, maka semua komponen di dalam rumah tangga seperti suami, istri dan anak-anaknya harus menanamkan rasa bertanggung jawab dengan memahani diri sendiri, adanya saling mengerti dalam rumah tangga, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.
10. “Konsep dan Implementasi Keluarga Ideal dalam Perspektif Maqasid Syari’ah Ibn ‘Asyur” oleh Mujib Rahman Salim.³⁶ Konsep Maq id Syar ’ah dalam keluarga menurut ahir Ibn ‘Asyur: keluarga merupakan dasar peradaban manusia dan faktor keteraturan tatanan masyarakat. Terkait pandangan Ibn ‘Asyur tentang penerapan Maq id Syar ’ah dalam keluarga: Karena hasrat seksual bisa berdampak negatif dan berbahaya jika tidak dikendalikan, Islam mengaturnya. Sebaliknya, perwalian adalah bentuk perlindungan bagi kedua belah pihak dalam perkawinan. Kepedulian dan saling menghormati biasanya menjadi dua

³⁵ Hamida Olfah, “Keluarga Ideal (Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat)”, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, An-Nahdhah, Vol.12, No. 2, 2019.

³⁶ Mujib Rahman Salim, “Konsep dan Implementasi Keluarga Ideal dalam Perspektif Maqasid Syari’ah Ibn ‘Asyur”, Jurnal Kajian Ilmu Hukum, Vol. 9, No. 1

tujuan utama dari pengumuman pernikahan. Perhatian utama syariat tentang perlindungan nasab adalah mencegah segala perselisihan.

Dari beberapa penelitian di atas, rata-rata hasil penelitiannya hanya seputar pengaruh drama Korea dalam membentuk karakter, budaya, *fashion*, dan kriteria laki-laki pada perempuan. Selain itu, kajian-kajian yang dilakukan lebih banyak pada faktor psikologis penontonnya. Begitupula untuk pembahasan rumah tangga ideal, kebanyakan penelitian ini hanya mengaitkan rumah tangga ideal dalam konsep hukum Islam.

Sehingga, penulis tertarik untuk menggabungkan dua ranah ilmu yang berbeda tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah. Dimana ada dua ilmu yang disatukan, yaitu ilmu hukum Islam dan psikologi. Penelitian ini juga akan menjadi salah satu penelitian yang menarik dan perkembangan baru dalam bidang hukum keluarga Islam. Sehingga akan memberikan sumbangsih keilmuan terkait dengan perspektif rumah tangga ideal dari sisi Islam dan budaya Korea yang terdapat di dalam Drama Korea.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan memegang peranan yang sangat penting bagi suatu karya ilmiah. Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umum Fenomena Drama Korea dalam Membentuk Perspektif Rumah Tangga Ideal pada Dosen Perempuan. Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan rumah tangga ideal, Drama Korea, psikologi sosial, fenomena, dan perspektif.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Paparan data dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang fenomena drama korea dalam membentuk perspektif dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan tentang rumah tangga ideal, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dosen perempuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan menyukai Drama Korea.

BAB V Penutup. Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.